

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam hidup seseorang dalam menata sumber daya manusia yang bermutu, dapat mengiringi berkembangnya zaman, dan berkekuatan saing keseluruhan baik individu, masyarakat, bangsa ataupun negara. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan yaitu perbuatan yang dikerjakan dengan sadar dan sengaja dalam menjadikan keadaan rasa senang setiap berlangsungnya pembelajaran agar siswa bisa termasuk aktif dan bisa memperluas kemampuan di dalam dirinya tentang keimanan, aksi, kecerdasan, kepribadian dan juga keterampilan yang dibutuhkan pada individu, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-undang itu, pendidikan mempunyai jangkauan mengenai arah, proses, ataupun tujuan yang menyeluruh dan kompleks.

Dalam pendidikan, perbuatan tenaga kependidikan seutuhnya dirasakan memiliki pengaruh yang amat besar dan diakui sebagai kunci dalam mengembangkan proses pendidikan. Tenaga kependidikan merupakan satu-satunya sumber daya yang mempunyai pikiran, perasaan, potensi, keterampilan, ilmu, daya dan karya (Nurussalami, 2022). Kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kependidikan itu berpengaruh dalam meraih tujuan pendidikan, dikarenakan bagaimanapun canggihnya teknologi, adanya berita, adanya alat dan bahan pembelajaran, tetapi tanpa tenaga kependidikan, maka tujuan pendidikan akan susah diraih.

Pentingnya peran tenaga kependidikan dalam sebuah aktivitas pembelajaran disekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus memberi rasa peduli yang serius pada pengelolaan tenaga kependidikan (guru dan non guru) yang tersangkut dalam dunia pendidikan itu, agar menjadi tenaga yang memiliki kualitas dan profesional, karena hanya dengan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas dan profesional yang akan bisa membawa lembaga pendidikan tetap maju dan dapat mengembangkan mutu pendidikan.

Pendidik harus mempunyai cara supaya siswa bisa belajar dengan berhasil melalui tujuan yang diinginkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan, guru harus bisa memahami pengelolaan kelas sehingga timbul keadaan belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang berkualitas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga diperlukan potensi guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri peserta didiknya.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting untuk meraih tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Timbulnya motivasi tidak semua berasal dari dalam diri siswa itu saja melainkan guru mesti turut ikut serta dalam memotivasi belajar siswanya. Dengan timbulnya motivasi akan memberikan semangat supaya siswa bisa mengetahui tujuan belajarnya. Motivasi belajar bisa timbul ketika siswa mempunyai kemauan dalam belajar. Dengan begitu, motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik mesti ada didalam diri siswa supaya siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar bisa melakukan kegiatan belajar yang baik sehingga tujuan dalam belajarnya dapat teraih dengan maksimal.

SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara yang memiliki akreditasi A dengan kode pos 21155.

Tabel 1.1 Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar

Kelas	Indikator Motivasi	Frekuensi	Persentase %
VII-A	<u>Internal</u>		
	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar	4	12,5
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan belajar	4	12,5
	3. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan	3	9,375
	4. Adanya jiwa bersaing untuk memacu prestasi	6	18,75
	<u>Eksternal</u>		
	1. Adanya penghargaan dan penghormatan dalam belajar	4	12,5
2. Adanya lingkungan yang baik dan	5	15,7	

	kondusif		
	3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3	9,375
	4. Adanya penyesuaian tugas dengan minat	3	9,375
VII-B	<u>Internal</u>		
	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar	3	9,375
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan belajar	4	12,5
	3. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan	4	12,5
	4. Adanya jiwa bersaing untuk memacu prestasi	3	9,375
	<u>Eksternal</u>		
	1. Adanya penghargaan dan penghormatan dalam belajar	7	21,9
	2. Adanya lingkungan yang baik dan kondusif	3	9,375
	3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	4	12,5
	4. Adanya penyesuaian tugas dengan minat	4	12,5
VII-C	<u>Internal</u>		
	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar	5	15,7
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan belajar	3	9,375
	3. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan	4	12,5
	4. Adanya jiwa bersaing untuk memacu prestasi	3	9,375

	<u>Eksternal</u>		
	1. Adanya penghargaan dan penghormatan dalam belajar	2	6,25
	2. Adanya lingkungan yang baik dan kondusif	7	21,9
	3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	4	12,5
	4. Adanya penyesuaian tugas dengan minat	4	12,5
VII-D	<u>Internal</u>		
	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar	4	12,5
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan belajar	4	12,5
	3. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan	3	9,375
	4. Adanya jiwa bersaing untuk memacu prestasi	2	6,25
	<u>Eksternal</u>		
	1. Adanya penghargaan dan penghormatan dalam belajar	9	28,125
	2. Adanya lingkungan yang baik dan kondusif	5	15,7
	3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	3	9,375
	4. Adanya penyesuaian tugas dengan minat	2	6,25
VII-E	<u>Internal</u>		
	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar	4	12,5
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan belajar	4	12,5

	3. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan	5	15,7
	4. Adanya jiwa bersaing untuk memacu prestasi	7	21,9
	<u>Eksternal</u>		
	1. Adanya penghargaan dan penghormatan dalam belajar	7	21,9
	2. Adanya lingkungan yang baik dan kondusif	3	9,375
	3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1	3,125
	4. Adanya penyesuaian tugas dengan minat	1	3,125
VII-F	<u>Internal</u>		
	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar	3	9,375
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan belajar	2	6,25
	3. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan	3	9,375
	4. Adanya jiwa bersaing untuk memacu prestasi	2	6,25
	<u>Eksternal</u>		
	1. Adanya penghargaan dan penghormatan dalam belajar	3	9,375
	2. Adanya lingkungan yang baik dan kondusif	7	21,9
	3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2	6,25
	4. Adanya penyesuaian tugas dengan minat	10	31,25
VII-G	<u>Internal</u>		

	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar	6	18,75
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan belajar	2	6,25
	3. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan	6	18,75
	4. Adanya jiwa bersaing untuk memacu prestasi	3	9,375
	<u>Eksternal</u>		
	1. Adanya penghargaan dan penghormatan dalam belajar	1	3,125
	2. Adanya lingkungan yang baik dan kondusif	4	12,5
	3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	8	25
	4. Adanya penyesuaian tugas dengan minat	2	6,25
VII-H	<u>Internal</u>		
	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar	2	6,06
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan belajar	2	6,06
	3. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan	4	12,12
	4. Adanya jiwa bersaing untuk memacu prestasi	5	15,15
	<u>Eksternal</u>		
	1. Adanya penghargaan dan penghormatan dalam belajar	2	6,06
	2. Adanya lingkungan yang baik dan kondusif	7	21,21
	3. Adanya kegiatan yang menarik dalam	9	27,27

	belajar 4. Adanya penyesuaian tugas dengan minat	2	6,06
VII-I	<u>Internal</u> 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar 2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan 4. Adanya jiwa bersaing untuk memacu prestasi	3 5 3 3	9,375 15,7 9,375 9,375
	<u>Eksternal</u> 1. Adanya penghargaan dan penghormatan dalam belajar 2. Adanya lingkungan yang baik dan kondusif 3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 4. Adanya penyesuaian tugas dengan minat	8 5 2 3	25 15,7 6,25 9,375

Sumber : Kelas VII di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 7 September 2023 ditemukan informasi bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar masih sangat rendah baik dari motivasi yang berasal dari dalam diri siswa maupun motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini ditandai oleh indikator motivasi internal yang pertama, adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar yang jumlahnya paling sedikit terletak di kelas VII-H yang berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,06 dan jumlah yang paling banyak terletak dikelas VII-G yang berjumlah 6 siswa dengan persentase 18,75. Motivasi internal yang kedua, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan belajar yang jumlahnya paling sedikit terletak dikelas VII-F, VII-G dan VII-H yang berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,25

pada kelas VII-F, berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,25 pada kelas VII-G dan berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,06 pada kelas VII-H dan jumlah yang paling banyak terletak dikelas VII-I yang berjumlah 5 siswa dengan persentase 15,7. Motivasi internal yang ketiga, adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan yang jumlahnya paling sedikit terletak dikelas VII-A, VII-D, VII-F dan VII-I yang berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,375 pada kelas VII-A, berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,375 pada kelas VII-D, berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,375 pada kelas VII-F dan berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,375 pada kelas VII-I dan jumlah yang paling banyak terletak dikelas VII-G yang berjumlah 6 siswa dengan persentase 18,75. Motivasi internal yang keempat, adanya jiwa bersaing untuk memacu prestasi yang jumlahnya paling sedikit terletak dikelas VII-D dan VII-F yang berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,25 pada kelas VII-D dan berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,25 pada kelas VII-F dan jumlah yang paling banyak terletak dikelas VII-E yang berjumlah 7 siswa dengan persentase 21,9.

Sementara, indikator motivasi eksternal yang pertama adanya penghargaan dan penghormatan dalam belajar yang jumlahnya paling sedikit terletak dikelas VII-G yang berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,125 dan jumlah yang paling banyak terletak dikelas VII-D yang berjumlah 9 siswa dengan persentase 28,125. Motivasi eksternal yang kedua adanya lingkungan yang baik dan kondusif yang jumlahnya paling sedikit terletak dikelas VII-B dan VII-E yang berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,375 pada kelas VII-B dan berjumlah 3 siswa dengan persentase 9,375 pada kelas VII-E dan jumlah yang paling banyak terletak dikelas VII-C, VII-F dan VII-H yang berjumlah 7 siswa dengan persentase 21,9 pada kelas VII-C, berjumlah 7 siswa dengan persentase 21,9 pada kelas VII-F dan berjumlah 7 siswa dengan persentase 21,21 pada kelas VII-H. Motivasi eksternal yang ketiga adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang jumlahnya paling sedikit terletak dikelas VII-E yang berjumlah 1 orang dengan persentase 3,125 dan jumlah yang paling banyak terletak dikelas VII-H yang berjumlah 9 siswa dengan persentase 27,27. Motivasi eksternal yang keempat adanya penyesuaian tugas dengan minat yang jumlahnya paling sedikit terletak dikelas VII-E dengan persentase 3,125 dan jumlah yang paling banyak terletak dikelas VII-F yang berjumlah 10 siswa dengan persentase 31,25.

Diduga rendahnya motivasi belajar disebabkan karena kurang maksimalnya guru dalam menerapkan reward dan punishment pada saat pembelajaran berlangsung dikelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar, sehingga siswa kurang berminat dan tidak mempunyai rasa semangat dalam mengikuti pelajaran IPS dikelas. Hal tersebut diketahui ada beberapa siswa yang tidak terlalu fokus terhadap apa yang guru ajarkan didepan kelas, siswa menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa menjadi suka pembuat keributan didalam kelas sering bercanda dan mengganggu satu sama lain, dan kurangnya kerja sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Reward dan punishment sangat penting untuk digunakan guru dalam pembelajaran karena dengan adanya reward dapat memotivasi siswa lebih giat lagi usahanya untuk belajar dan berbuat lebih baik lagi. Misalnya, ketika ada siswa yang malas untuk belajar maka bisa memotivasi siswa itu untuk mengikuti temannya yang mendapatkan penghargaan atau hadiah dari gurunya dengan belajar sungguh-sungguh untuk merubah perilaku maupun semangatnya menjadi lebih baik lagi. Dan juga jika guru menerapkan punishment akan memancing siswa agar takut dan pastinya tidak mau merasakan malu dihadapan teman-temannya karena ditegur ataupun diberikan hukuman, dengan begitu siswa menjadi bersungguh-sungguh untuk mau belajar karena takut diberikan hukuman.

Oleh karena itu, pentingnya guru dalam membuat perubahan yang menarik didalam proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan reward dan punishment sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar.

Reward adalah penghargaan maupun balasan yang positif terhadap tindakan baik yang dilakukan oleh siswa. Reward salah satu cara yang mudah untuk dilakukan, dapat menimbulkan rasa menyenangkan dan tidak membosankan. Reward dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja, tetapi dengan pemberian reward guru tidak boleh membuat perjanjian dengan siswa ketika guru mau memberikan reward, karena itu akan membuat siswa menjadi mau belajar karena ada imbalan saja, pemberian reward bisa dilakukan secara tiba-tiba atau bersifat rahasia. Sedangkan punishment adalah penilaian kegiatan belajar siswa yang bersifat negatif (Faidy & Arsana, 2014). Misalnya seperti menasehati, memberi arahan, melarang melakukan sesuatu, menegur, membentak,

memukul dengan tidak keras, bahkan meminta wali siswa memberi sanksi. Dengan demikian, reward dan punishment sama-sama berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah berikut berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan diatas:

1. Motivasi belajar siswa tergolong rendah dalam mata pelajaran IPS ditandai oleh kurangnya kemauan dan persiapan siswa dalam belajar.
2. Siswa kurang fokus ketika pendidik memberikan penjelasan materi pada mata pelajaran IPS.
3. Siswa masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
4. Kurang maksimalnya pemberian reward dan punishment terhadap siswa dalam mata pelajaran IPS oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Reward berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar?
2. Apakah Punishment berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar?
3. Apakah Reward dan Punishment secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari peneliti untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Sejauh mana pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar.
2. Sejauh mana pengaruh punishment terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar.
3. Sejauh mana pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil riset ini bisa diperlukan manfaat atau keberadaannya untuk mengakhiri sebuah masalah guru didalam kelas, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya termasuk di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa tidak jenuh dalam belajar di sekolah dan mengembangkan motivasi belajar yang diharapkan guru supaya murid memiliki kesadaran yang baik.

b. Bagi Guru

Sebuah pendapat yang bisa memperbanyak tinjauan guru dan juga bisa mengembangkan mutu pembelajaran di dalam kelas, memperbanyak dan meningkatkan kemahiran guru dengan diterapkan yang namanya reward dan punishment dalam sebuah metode pembelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

Menambah pemasukan yang berfaedah dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah bahwa pentingnya menerapkan reward dan punishment sebagai sebuah metode dalam pembelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Bisa menjadi persediaan pengetahuan tentang terpilihnya ide memotivasi murid dengan mengembangkan proses pembelajaran dan bisa menerapkannya dengan benar.